

**FUNGSI TARI TANDUAK DALAM UPACARA BAKAWUAH
DI NAGARI LATANG KECAMATAN LUBUAK TAROK
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



YOSI ZULLYANI

04802/ 2008

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Tari Tanduak Dalam Upacara *Bakawuah* di Nagari Latang
Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung

Nama : Yosi Zullyani
NIM/TM : 04802/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2013

Tim penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Afifah Asriati, S.Sn., MA

1.

2. Sekretaris : Dra. Desfiarni, M.Hum

2.

3. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum

3.

4. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn

4.

5. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D

5.

ABSTRAK

Yosi Zullyani. 2012. Fungsi Tari Tanduak dalam Upacara *Bakawuah* di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung. “Skripsi”. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tari Tanduak dalam upacara *Bakawuah* di nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian dapat diketahui bahwa tari Tanduak ditarikan oleh delapan orang penari laki-laki dengan iringan musik eksternal yaitu gendang Si Rajo Nobat dan Mangan Si Randang Kacang. Gerak-gerak dalam tari Tanduak adalah *gerak langkah ampek, gerak salo dan gerak sambah*. Fungsi tari Tanduak dalam upacara *Bakawuah* di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung adalah sebagai tari hiburan. Fungsi hiburan dapat diperoleh bagi penikmat tari dalam tari tersebut, baik bagi penonton atau penari itu sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Tari Tanduak dalam Upacara Bakawuah di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung”

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Afifah Asrianti, S.Sn, MA sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Desfiarni, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar, M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik dan Afifah Asrianti, S.Sn, MA sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik
4. Dra. Darmawati, M.Hum sebagai penasehat akademik
5. F. Bagindo Tan Ameh yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini
6. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
7. Rekan-rekan dan teman sejawat khususnya BP 2008 yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis

Semoga dengan bantuan dan semangat dari Bapak, ibu dan teman-teman dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	5
1. Tari Tradisional	5
2. Teori Fungsi.....	6
B. Penelitian Relevan	8
C. Kerangka Konseptual.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	12
B. Objek Penelitian.....	12
C. Instrumen Penelitian	13
D. Jenis dan Sumber Data.....	13
E. Teknik Pengumpulan Data	14
1. Studi Kepustakaan	14
2. Observasi / Pengamatan.....	15
3. Wawancara	15
4. Pendokumentasian	16
F. Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	18
1. Letak Geografis Nagari Latang Kabupaten Sijunjung.....	18
2. Data Penduduk Nagari Latang.....	19
3. Sistem Mata Pencarian	19
4. Agama	20

5. Kesenian	20
B. Asal Usul Tari Tanduak.....	21
C. Bentuk Penyajian Tari Tanduak	22
1. Gerak.....	22
2. Penari	23
3. Musik	24
4. Kostum.....	25
5. Properti	28
6. Tempat dan Waktu Pertunjukan	34
7. Pola Lantai	34
D. Upacara Bakawuah	36
1. Persiapan upacara Bakawuah	36
a. Malam manggantuang Alek.....	36
b. Malam <i>bajago-jago</i>	36
c. Menyembelih Kerbau	38
d. Berdoa di rumah Nan Gadang	39
e. Berdoa di Makam Leluhur.....	40
f. Berkumpul di Rumah Nan Gadang.....	43
2. Pelaksanaan Upacara <i>Bakawuah</i>	45
a. Penyambutan Tamu	45
b. Sambutan dari Pejabat Pemerintah	47
c. Naik khatib.....	49
d. Makan Bajambah	50
3. Penutupan Upacara <i>Bakawuah</i>	53
a. Pembubaran Panitia	53
E. Fungsi Tari Tanduak dalam Upacara <i>Bakawuah</i>	54
1. Tari sebagai Sarana Hiburan.....	55
F. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Perbandingan Angkatan Kerja	20
2. Tabel 2 Pola Lantai Tari Tanduak.....	35

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Lahan Pertanian di Nagari Latang.....	19
2. Gambar 2 Penari Tari Tanduak.....	24
3. Gambar 3 Gendang dan Mangan	25
4. Gambar 4 Sarawa Tapak Itiak.....	26
5. Gambar 5 Baju Taluak Balango.....	26
6. Gambar 6 Deta	27
7. Gambar 7 Kain Sencong	27
8. Gambar 8 Kostum Penari.....	27
9. Gambar 9 Tanduak.....	33
10. Gambar 10 Tanduak.....	34
11. Gambar 11 Kesenian Anak Nagari	37
12. Gambar 12 Pemain Randai.....	37
13. Gambar 13 Menyembelih Kerbau.....	38
14. Gambar 14 Daging siap dibagikan.....	39
15. Gambar 15 Makan Bersama di Rumah Nan Gadang.....	40
16. Gambar 16 Berdoa di Rumah Nan Gadang.....	40
17. Gambar 17 Perjalanan Menuju Makam Leluhur.....	42
18. Gambar 18 Rombongan sampai di Makam Leluhur	42
19. Gambar 19 Berdoa di Makam Leluhur	43
20. Gambar 20 Rumah Nan Gadang	44
21. Gambar 21 Nasi Kuning dan Jambah.....	44
22. Gambar 22 Berkumpul di Rumah Nan Gadang.....	45
23. Gambar 23 Para Tetua Adat.....	45
24. Gambar 24 Penampilan Tari Tanduak	46
25. Gambar 25 Penampilan Tari Tanduak	46
26. Gambar 26 Para Raja dan Pejabat Pemerintah.....	47
27. Gambar 27 Sambutan dari Salah Seorang Raja	47
28. Gambar 28 Sambutan dari Raja Jambu Lipo	48
29. Gambar 29 Sambutan dari Bupati Sijunjung	48
30. Gambar 30 Khatib di atas Jambangan.....	49
31. Gambar 31 Pidato Adat	50
32. Gambar 32 Jambah untuk Para Tamu	50
33. Gambar 33 Makan Bajambah.....	51
34. Gambar 34 Raja Jambu Lipo Makan Bajambah	51
35. Gambar 35 Panjat Pinang.....	52
36. Gambar 36 Kecerian Masyarakat Nagari Latang.....	52
37. Gambar 37 Kepala Kerbau.....	53
38. Gambar 38 Memasak Gulai	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak suku bangsa dan kebudayaan. Hal ini merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan ini bisa menjadi daya tarik serta perhatian dunia Internasional. Kebudayaan ini akan menentukan maju atau berkembangnya suatu bangsa karena kebudayaan merupakan warisan yang paling berharga dari nenek moyang terutama di bidang kesenian.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan. Kesenian merupakan suatu pranata yang bertujuan untuk memenuhi hasrat manusia tentang keindahan. Kesenian terdiri dari seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan dan kekhasan tersendiri. Keindahan serta kekhasan tersebut dapat ditemukan dalam fungsi tari, gerak, musik, kostum. Unsur pokok tari memang memiliki kesamaan. Namun, dalam tata cara pertunjukannya tentu terjadi perbedaan sesuai dengan tempat dimana tari itu tumbuh dan berkembang.

Tari di setiap suku bangsa tentu berbeda-beda. Karena suatu tari dipengaruhi dari perilaku masyarakat, adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Masyarakat Minangkabau memiliki berbagai macam tari tradisional yang menjadi ciri khas dari masing-masing daerah. Berbagai macam tari yang tumbuh dan berkembang di masyarakat perlu mendapat perhatian dan pelestarian agar kesenian tersebut tetap tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi selanjutnya. Demikian juga

halnyatari Tanduak yang merupakan tari tradisional dalam masyarakat Nagari Latang, Kecamatan Lubuak Tarok, Sijunjung.

Tari Tanduak berasal dari kerajaan Jambu Lipo. Dulunya tari Tanduak hanya ditampilkan dalam upacara penyambutan tamu-tamu kerajaan. Namun setelah zaman kemerdekaan tari Tanduak sudah ditampilkan dalam upacara adat lainnya, seperti dalam upacara *Bakawuah*.

Upacara *Bakawuah* adalah upacara syukuran setelah panen padi. Acara ini diadakan setelah panen padi selesai dan dilaksanakan satu kali dalam setahun. Upacara *Bakawuah* merupakan upacara penting dalam masyarakat Nagari Latang. Sebelum upacara *Bakawuah* dilaksanakan, maka masyarakat belum boleh bercocok tanam padi, karena belum mengadakan upacara syukuran atas nikmat yang telah dilimpahkan sang Khalik.

Dalam upacara *Bakawuah*, ditampilkan tari Tanduak. Tari Tanduak adalah tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Nagari Latang yang menggambarkan tentang peraturan dan undang-undang dalam hidup bermasyarakat. Tari Tanduak hanya ditampilkan pada upacara *Bakawuah* dan acara penyambutan tamu, seperti tamu dari pihak kerajaan dan pihak pemerintah. Tari Tanduak tidak ditampilkan pada acara lain, karena tari Tanduak dahulunya merupakan tari yang hanya ditampilkan untuk acara kerajaan.

Dulunya Nagari Latang termasuk dalam Nagari Lubuak Tarok, Namun ketika terjadi pemekaran nagari, Latang membentuk pemerintahan sendiri dan

keluar dari Nagari Lubuak Tarok. Hal ini diperkuat oleh Perda Kabupaten Sijunjung no 5 tahun 2007 tentang pemekaran dan penggabungan nagari.

Berdasarkan uraian di atas, tari Tanduak merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung. Tari Tanduak dari dulu sampai sekarang masih terjaga kelestariannya. Di sinilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti tari Tanduak, mengapa tari Tanduak tetap terjaga kelestariannya dan untuk mengetahui hal itu, tentu saja peneliti perlu mengkaji bagaimana sebenarnya fungsi tari Tanduak dalam masyarakat Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung hingga masih bisa bertahan sampai sekarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas muncul beberapa masalah, untuk itu peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Asal usul tari Tanduak di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Sijunjung
2. Perkembangan tari Tanduak di Nagari Latang
3. Fungsi tari Tanduak dalam upacara *Bakawuah* di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti, agar permasalahan tidak meluas dan terfokus pada pokok permasalahan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada persoalan fungsi tari Tanduak dalam upacara *Bakawuah* di Nagarian Latang, Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah fungsi tari Tanduak dalam upacara *Bakawuah* di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimana fungsi tari Tanduak dalam upacara *Bakawuah* di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

1. Masyarakat, terutama masyarakat kanagarian latang agar tetap dapat mempertahankan tari Tanduak sebagai tari tradisi.
2. Peneliti, untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar S1.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menulis permasalahan tentang tari.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tari Tradisional

Tari merupakan cabang kesenian yang paling tua, setua manusia itu sendiri. Karena itu, tidak ada bangsa di dunia ini yang tidak memiliki tari. Keberadaan suatu tari makin jelas dalam rangkaian peristiwa kehidupan manusia.

Tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu dalam masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak dapat berubah dari generasi ke generasi berikutnya. Seni tari sebagai bagian dari kehidupan budaya turut menentukan identitas suatu budaya.

Adapun ciri-ciri tari tradisional menurut Edi Sedyawati (1986:169) bentuk gerakannya sederhana, iringan musik juga sederhana begitu juga dengan pakaian dan rias yang sederhana.

Berdasarkan teori diatas, maka tari Tanduak termasuk sebagai tari tradisi karena sudah lama tumbuh dan berkembang sebagai warisan yang mengagumkan dari para nenek moyang masyarakat di kenagarian Latang kecamatan Lubuak Tarok kabupaten Sijunjung, yang sampai sekarang masih ditampilkan dalam upacara *bakawuah*, dan masih tetap dilestarikan sambil menjaga keaslian tari Tanduak. Ciri khas dari tari Tanduak itu sendiri dapat

dilihat dari segi gerak dan unsur pendukung tari. Tari Tanduak memiliki gerak yang sederhana, iringan musik yang sederhana serta busana dan riasan yang sederhana pula.

2. Teori Fungsi

Landasan teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang relevan dengan masalah yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya. Menurut Brown (dalam Royce 2007:81-82) fungsi adalah seluruh aspek dari suatu masyarakat atau kebudayaan itu dalam berbagai cara memberikan sumbangan bagi fungsinya dalam masyarakat atau budayanya.

Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Amir Rohkyatmo (dalam F.X Sutopo, 1986:76) yang berhubungan dengan jenis-jenis tari berdasarkan fungsi dan teori Shay (dalam Royce2007:84-87) yang membahas tentang struktur dan fungsi, maka dari itu dipakailah teori fungsi tari yang mencakup semua kebiasaan masyarakat menggunakan suatu tari pada acara-acara tertentu..

Amir Rohyatmo (dalam F.X Sutopo, 1986:76), menjelaskan jenis-jenis tari berdasarkan fungsi :

a. Tari Upacara

Sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan atau mengusirnya, demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat.

b. Tari Hiburan

Bertujuan untuk pergaulan untuk memeriahkan, keakraban pertemuan atau memberikan kesempatan serta penyaluran bagi mereka yang mempunyai kegemaran menari

c. Tari Pertunjukan

Bertujuan memberikan hidangan pertunjukan tari untuk selanjutnya dapat memperoleh tanggapan dari penontonnya.

Sedangkan Shay (dalam Fx Widaryanto 2007:85-87) membagi enam kategori fungsi tari yakni :

a. Tari sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial

Aspek-aspek ini akan memasukkan pengelompokannya berdasarkan atas seksualitas, umur, kekerabatan, hubungan baik, latar belakang etnik. Kebanyakan masyarakat memiliki tarian yang dianggap memadai untuk umur dan seksualitas tertentu.

b. Tari sebagai wahana ekspresi ritus yang bersifat sekuler dan religius

Tari sebagai wahana ritus sekuler maupun religius, upacara ritus perubahan status (kelahiran, pendewasaan, kematian) dan ritus keagamaan.

c. Tari sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekreasional

Fungsi tari yang paling universal adalah yang memberikan hiburan atau rekreasi. Peristiwa yang terutama bersifat sosial dan rekreasional biasanya menekankan adanya peran serta dari seluruh yang hadir, dengan tambahan persyaratan bahwa mereka menikmatinya.

d. Tari sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan

Tari berfungsi dalam pelepasan jiwa atau penyalurannya, merupakan salah satu dari wilayah kehidupan dimana individu itu dibolehkan mengungkapkan dirinya sendiri atau berkompetisi dengan orang lain.

e. Tari sebagai cerminan nilai estetik atau sebuah kegiatan estetik dalam dirinya sendiri

f. Tari sebagai cerminan pola kegiatan ekonomi sebagai topangan hidup atau kegiatan ekonomi dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan teori-teori yang telah penulis kemukakan, maka teori Brown dan teori Amir Rohyatmo akan penulis jadikan sebagai acuan untuk menulis tentang fungsi tari Tanduak di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung.

B. Penelitian Relevan

Tari Tanduak merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang sejak dulu sampai sekarang di kenagarian Latang kecamatan Lubuak Tarok kabupaten Sijunjung.

Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya, maka perlu melihat penelitian yang relevan. Di samping itu juga untuk melihat keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti mencari penelitian sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu fungsi tari, adapun beberapa peneliti yang meneliti tentang fungsi tari yaitu :

1. Yedarni. 2007. Skripsi. Dengan judul “ Fungsi tari Pisau Duo dalam Upacara “Aqiqah di desa Muara Tetap kecamatan Muara Tetap kabupaten Kaur Bengkulu Selatan”. Permasalahan yang dibahas adalah fungsi tari Pisau Duo bagi masyarakat didesa Muara Tetap dalam upacara “aqiqah. Dimana fungsi tari Pisau Duo dalam upacara “aqiqah adalah sebagai tari upacara. Upacara “aqiqah tidak akan berlansung kalau tari Pisau Duo tidak ditampilkan. Tari Pisau Duo melambangkan kegigihan seseorang dalam menghadapi sesuatu hal dan nama gerak dalam tari Pisau Duo adalah sembah, seruntun manau, beruge minang ari, dan sialang lalu. Tari Pisau Duo ditarikan oleh penari yang berusia 35 tahun keatas yang memakai kostum dan rias yang sederhana.
2. Wirda Anisyah. 2007. Skripsi. Dengan judul “ Fungsi tari Silat Songsong dalam upacara *maarak niniak mamak ka rumah gadang* diorong Kampung Surau kanagarian Gunung Selasih kecamatan Pulau Punjung kabupaten Dharmasraya”. Tari Silat Songsong merupakan kesenian yang masih berkembang di jorong Kampung Surau kanagarian Gunung Selasih kecamatan Pulau Punjung kabupaten Dharmasraya. Fungsi tari Silat Songsong dalam *upacara maarak niniak mamak ka rumah gadang* adalah sebagai tari upacara. Upacara tidak akan terlaksana jika tari Silat Songsong tidak ditampilkan. Tari ini menggambarkan tentang penghormatan terhadap niniak mamak selaku yang dituakan dalam nagari. Tari Silat Songsong ditarikan oleh 8 orang penari laki-laki yang berumur 17 tahun keatas. Kostum yang dipakai adalah baju hitam taluak balango,

celana galembong hitam, sisampiang dan peci hitam. Tempat pelaksanaan tari Silat Songsong didepan rumah gadang setelah masyarakat Kampung Surau melaksanakan shalat hari raya idul fitri.

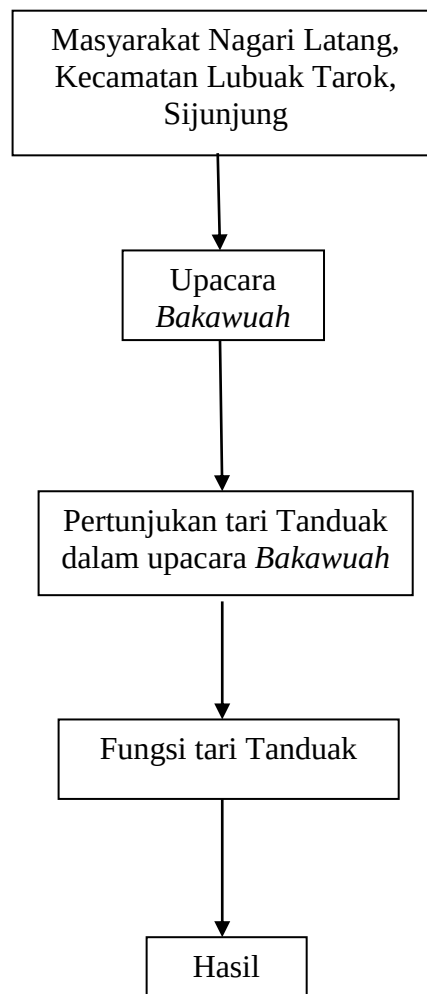
Kedua penelitian inilah yang akan penulis jadikan bahan acuan untuk menulis tentang fungsi tari Tanduak dalam upacara *Bakawuahdi* Nagari Latang, Kecamatan Lubuak Tarok, Kabupaten Sijunjung.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memulai suatu proses penelitian, kita perlu menentukan apa saja yang mau kita teliti. Suatu keputusan yang tepat akan mempermudah kegiatan ataupun suatu langkah-langkah yang akan kita lakukan. Dan suatu konsep atau pola pikir tersebut telah disusun agar sampai kegiatan penelitian selesai tidak mendapatkan kesulitan ataupun halangan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

Mendeskripsikan nagari Latang, dan konsep berikutnya akan diarahkan pada upacara *Bakawuah* yang menggunakan tari Tanduak. Kemudian pada tahap akhir akan dianalisis kajian tentang fungsi tari dalam masyarakat yang akan mengacu teori-teori dari pakar-pakar yang telah diuraikan di atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bentuk skema kerangka konseptual di bawah ini

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan.

1. Tari Tanduak merupakan tari tradisional yang masih berkembang di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung.
2. Gerak tari Tanduak menggambarkan penghormatan kepada tamu yang hadir pada upacara *Bakawuah*.
3. Upacara *Bakawuah* adalah upacara syukuran sehabis panen padi.
4. Fungsi tari Tanduak bagi masyarakat nagari Latang kecamatan Lubuak Tarok kabupaten Sijunjung adalah sebagai hiburan dalam memeriahkan upacara *Bakawuah*. Hiburan bagi tamu dan masyarakat yang hadir dalam upacara *Bakawuah*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Agar tari Tanduak tetap dikembangkan dan terus dilestarikan di nagari Latang kecamatan Lubuak Tarok kabupaten Sijunjung dan diharapkan kepada seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan melatih ke generasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.

2. Tari Tanduak merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan nilai kebudayaannya agar tidak hilang tertelan oleh zaman dan tergeser oleh budaya modern.
3. Diharapkan tulisan ini bisa menjadi bermanfaat bagi pembaca agar kelak diharapkan kesenian tradisional tidak hilang ditelan zaman dan terjaga kelestariannya.
4. Kepada pemerintah nagari Latang yang berpotensi didalam pengembangan dan pelestarian tari Tanduak ini dapat lebih memperhatikan, membina dan memberi arahan dan dorongan kepada penari tari Tanduak.